

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap wanita memiliki kebutuhan untuk mempercantik diri dan untuk merilekskan pikiran dan tubuh dari kesibukan mereka sehari-hari seperti tempat salon, *spa*, refleksi, dan lain-lain. Dimana fasilitas tersebut sangatlah penting untuk tubuh bagian luar maupun bagian dalam.

Begitu juga dengan *spa* yang dapat membuat pikiran rileks dan menyegarkan pikiran. Pengertian *spa* adalah perawatan kesehatan menggunakan sarana air. *Spa* berasal dari kata *“Solus Per Aqua”* di dalam bahasa Latin artinya *“kesehatan melalui air”*. Dengan berendam dengan air dapat membuat seseorang merasa tenang dan nyaman. Semua perawatan kesehatan tubuh atau badan dengan menggunakan air juga dikenali sebagai *“Hidroterapi”*, dan pada umumnya perawatan *spa* biasanya

diikuti dengan pijatan, yang memberi efek relaksasi, kenyamanan dan merupakan alternatif metode penyembuhan.

Pada dasarnya perawatan *spa* menggunakan rendaman air, air mengalir, pancuran yang disertai ramuan rempah atau memanfaatkan sumber air panas yang mengandung mineral yang dapat memberikan dampak memelihara, meningkatkan ataupun memulihkan kesehatan. Di tengah kesibukan modern kita dituntut oleh lebih memperhatikan kesehatan tubuh serta kesegaran pikiran.

Namun seiring dengan perkembangan zaman, *spa* berkembang menjadi suatu tempat kecantikan, perawatan tubuh, kesehatan, kebugaran dan kenyamanan dimana merupakan suatu rangkaian perawatan yang terdiri dari terapi pijat seluruh badan, lulur atau *body scrub*, *aromatherapy*, mandi *aromatherapy*.

*Spa* yang akan dirancang adalah *spa* tradisional atau *spa* rempah-rempah yang mengingatkan pada perawatan ala putri keraton. Putri keraton akan tampil cantik dan sempurna, lewat kulit yang sehat dan halus. Rempah-rempah seringkali dimanfaatkan untuk kecantikan para putri keraton, dan juga untuk melestarikan khasanah budaya Jawa yang ada. Selain itu rempah-rempah dipercaya lebih aman untuk kesehatan kulit.

Seperti menurut salah satu tempat *spa* di Yogyakarta yang bernama *J spa*, yang menggunakan rempah-rempah sebagai produk yang dipakai dapat memiliki berbagai manfaat seperti menghilangkan lelah agar merasa lebih relaks. Perawatan pijat tradisional dengan rempah-rempah dapat membuat badan menjadi lebih segar, kesehatan kulit terjaga, dan selain itu kulit menjadi sehat dan halus.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Kesibukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan manusia, dimana dalam kehidupan modern ini tingkat kesibukan manusia semakin meningkat sehingga memberikan tuntutan baru terutama bagi kaum wanita. Dalam kehidupan yang semakin modern kaum wanita memiliki banyak kesibukan yang membuat mereka lupa akan pentingnya kesehatan jasmani maupun rohani. Tuntutan karir dan keluarga maupun aktivitas sehari-hari membuat kaum wanita tidak lagi mempedulikan kehidupannya sendiri. Untuk itu *spa* bagi kaum wanita ini merupakan salah satu solusi bagi kaum wanita modern untuk keluar dari rutinitas padat sehari-hari dan menikmati perawatan *spa*. Selain itu tidak hanya dapat melakukan perawatan secara personal namun *spa* ini juga dapat digunakan sebagai tempat berkumpul bagi para kaum wanita untuk melakukan perawatan *spa* bersama.

## 1.3 Ide Gagasan

Perancang memilih membuat *spa* di Bandung karena sesuai dengan letak site yang berada di daerah dingin dimana fasilitas ini membutuhkan suasana yang tenang dan sejuk. Penulis membuat *spa* khusus untuk wanita.

Perancang memilih *spa* tradisional atau *spa* rempah-rempah karena memiliki kelebihan dalam perawatan *spa* seperti dapat menghilangkan lelah dan dapat membuat pengunjung menjadi lebih rileks. Selain itu juga ingin mengenalkan kepada masyarakat bahwa rempah-rempah selain memiliki fungsi untuk tubuh bagian dalam maupun tubuh bagian luar.

Perancang juga mengambil tema Keraton Yogyakarta karena terinspirasi dari budaya Keraton Yogyakarta yang mengingatkan pada perawatan kulit ala puteri keraton. Kecantikan puteri keraton sangat identik dengan kehalusan, kesopanan, keanggunan, berkelas, dan berkharisma. Perawatan kecantikan di Keraton Yogyakarta dilakukan dengan cara ritual. Tujuannya, untuk meningkatkan *inner beauty* dari dalam. Caranya, mengaktifkan lima panca indera antara lain indera penglihat, indera pendengar, perasa, peraba, dan pencium. Dengan sempurnanya ke lima fungsi dari panca indera itu maka diyakini akan mencapai keseimbangan yang sempurna pula. Kemudian perawatan lainnya dengan *massage*, lulur, dan jamu. Dan perancang menggunakan gambaran *interior* dari Keraton Yogyakarta yang akan dijadikan sebagai eksplorasi dari *spa* yang akan dibuat.

Yang membedakan antara *spa* yang sudah ada dengan *spa* yang perancang buat adalah memiliki ruang *treatment* ala puteri keraton dan memiliki ruang minum jamu serta ruang siraman yang menjadi ciri khas perancangan ini. Dan adanya penggunaan elemen keraton, salah satunya *ornament* teratai.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis menemukan permasalahan yaitu :

- a. Bagaimana cara mengadopsi konsep teratai dan perawatan ala puteri keraton pada interior *spa* ?
- b. Bagaimana cara menerapkan elemen Keraton pada masing-masing ruang *spa* sesuai dengan fungsinya ?

## 1.5 Tujuan Perancangan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan dari pembahasan ini adalah :

- a. Mengadopsi konsep teratai dan perawatan ala puteri keraton pada interior *spa*
- b. Menerapkan elemen Keraton pada masing-masing ruang *spa* sesuai dengan fungsinya

## 1.6 Ruang Lingkup Perancangan

Dalam perancangan ini akan menitik beratkan pada beberapa ruang meliputi *lobby*, *receptionist*, *lounge*, ruang ratus rambut, ruang prada kenaka (perawatan tangan dan kaki) dan ruang perawatan *spa* yang meliputi ruang *massage*, ruang siraman, dan toilet. Pada perancangan ini akan menyediakan fasilitas *spa* dengan mengangkat tema Keraton Yogyakarta pada bangsal kaca dengan konsep teratai. Dan ciri-ciri dari interior maupun arsitektur dari bangsal kaca adalah adanya kerangka atau pilar, adanya *ornament* bunga teratai, material lantai dari ubin, memiliki dua ketinggian yang berbeda yang bertujuan untuk melancarkan sirkulasi udara. Sedangkan dari sisi arsitektur, arsitektur Jawa menjadikan dirinya sebagai arsitektur yang terbuka. Dimana perancangan ini disesuaikan dengan kebutuhan akan sarana dan prasarana yang akan membuat pengunjung merasa nyaman dan rileks ketika melakukan *spa*.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Pada Bab I, penulis akan membahas mengenai latar belakang, ide gagasan, identifikasi masalah, tujuan perancangan, ruang lingkup perancangan, dan sistematika penulisan.

Pada Bab II, penulis akan memaparkan literatur mengenai *spa*, mengenai material, penghawaan dan *lighting* ruang *spa*.

Pada Bab III, penulis akan menjelaskan mengenai data umum perancangan *spa*, tentang *interior* keraton Yogyakarta, adat kebiasaan masyarakat Jawa sehingga dapat diaplikasikan ke dalam *interior*, menjelaskan dan menerangkan mengenai data umum perancangan proyek dari profil proyek, analisa *site*, permasalahan yang muncul dalam perancangan.